



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Sikap Siswa di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Oleh:

Verdinan Wiranata¹, Dr. Jaenullah, M. Pd², Dr. Ahmad Muhlisin, M.H.I³

Program Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)

Email: verdinanwiranata8@gmail.com

Volume 23 Nomor 2 Agustus 2025: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.208-219>

Article History Submission: 12-03-2025 Revised: 15-04-2025 Accepted: 20-05-2025 Published: 26-06-2025

ABSTRACT

Student attitude is one of the important aspects in the formation of student character from an early age, especially at the elementary school level. In SD Negeri 3 Siraman, Pekalongan District, East Lampung Regency, Islamic Religious Education (PAI) teachers play a central role in fostering student attitudes to be in line with Islamic values. The main challenge faced is environmental factors, where some students lack support to develop their religious attitudes. Therefore, schools strive to be a source of support and inspiration for students, both inside and outside the school environment. The purpose of this study is to: 1) analyze the strategy of Islamic Religious Education Teachers in fostering student attitudes in SD Negeri 3 Siraman, Pekalongan District, East Lampung Regency. 2) analyze the assessment of student attitudes in SD Negeri 3 Siraman, Pekalongan District, East Lampung Regency.

This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Data validity testing uses source triangulation. Then for the data analysis technique, namely data reduction, data presentation, conclusion.

The results of this study indicate that: 1) The strategy of Islamic Religious Education teachers in fostering students' attitudes at SD Negeri 3 Siraman, Pekalongan District, East Lampung Regency is carried out in a structured and comprehensive manner through an educational, humanistic, and collaborative approach. Islamic Religious Education teachers utilize various strategies such as direct, indirect, interactive, experience-based, and independent approaches, and apply coaching methods in the form of role models, habits, stories, and advice.

Character values such as honesty, responsibility, and discipline are consistently instilled with the support of the principal, thus creating a conducive school environment for the formation of students with strong character. 2) Assessment of student attitudes at SD Negeri 3 Siraman, Pekalongan District, East Lampung Regency is carried out comprehensively through direct observation of student behavior in learning and social activities. Teachers not only assess the final results, but also pay attention to the process and daily habits of students, especially in terms of honesty, discipline, responsibility, and politeness. Islamic Religious Education learning plays an important role in fostering a spirit of worship, habituation of prayer, and character values such as politeness, empathy, honesty, and self-confidence. Although most students show positive development.

Keywords: *Strategy; Islamic Religious Education Teachers; Student Attitude Development.*

ABSTRAK

Sikap siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membina sikap siswa agar sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Tantangan utama yang dihadapi adalah faktor lingkungan, di mana beberapa siswa kurang mendapatkan dukungan untuk mengembangkan sikap keagamaan mereka. Oleh karena itu, sekolah berupaya menjadi sumber dukungan dan inspirasi bagi siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk: 1) untuk menganalisis strategi Guru PAI dalam pembinaan sikap siswa di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.. 2) untuk menganalisis penilaian sikap siswa di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Kemudian untuk teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru PAI dalam pembinaan sikap siswa di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh melalui pendekatan edukatif, humanis, dan kolaboratif. Guru PAI memanfaatkan berbagai strategi seperti pendekatan langsung, tidak langsung, interaktif, berbasis pengalaman, dan mandiri, serta menerapkan metode pembinaan berupa keteladanan, pembiasaan, cerita, dan nasihat. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan ditanamkan secara konsisten dengan dukungan kepala sekolah, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan pribadi siswa yang berkarakter kuat. 2) Penilaian sikap siswa di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dilakukan secara menyeluruh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar maupun sosial. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan kebiasaan sehari-hari siswa, khususnya dalam hal kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan semangat ibadah, pembiasaan doa, serta nilai-nilai karakter seperti kesopanan, empati, kejujuran, dan rasa percaya diri. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan positif.

Kata Kunci: *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Sikap Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting di Indonesia, (Veranda et al., 2024) sebuah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. (Kasiari et al., 2023) Di sekolah sekolah, agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan, baik di sekolah-sekolah umum maupun di sekolah agama Islam. (Ardiana & Jasminto, 2024) Selain itu, ada juga lembaga-lembaga pendidikan khusus yang fokus pada pengajaran agama Islam, seperti madrasah. (Rizqi, 2022) Pendidikan agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. (Azizah et al.,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾
(سورة آل عمران, ١٠٢)

2023) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. (Hasan et al., 2023) Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. (Adilham, 2021) selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim. Pendapat ini didasari firman Allah Swt. dalam surat Ali Imran ayat 102 sebagai berikut:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Q.S. Ali Imran: 102).

Menurut Tafsir Fathul Qadir, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menghendaki orang-orang yang beriman untuk bertakwa dengan ketakwaan yang semestinya terhadap-Nya, yaitu seorang hamba tidak meninggalkan sesuatu pun yang wajib dilaksanakannya, tidak melakukan sesuatu pun yang harus ditinggalkannya serta mengerahkan segala upaya dan kemampuannya untuk itu dan janganlah kalian dalam kondisi selain kondisi Islam. (Ajhari et al., 2019)

Berpedoman dari beberapa hal di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. (Amiruddin, 2021)

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bagian integral dari kurikulum nasional. (Tuhepaly et al., 2024) Sebagian besar sekolah di Indonesia, baik sekolah umum maupun sekolah agama, menyediakan mata pelajaran agama Islam sebagai bagian dari kurikulum mereka. (Syairozi, 2022) Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam kepada siswa, serta memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. (Khoerunnisa et al., 2021) Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga membina sikap mereka. (Aprinda et al., 2020) Sikap merupakan hasil pembelajaran berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa, disertai unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran, dan kesiapan untuk bertindak. (Rustandi & Ismawati, 2023)

Sikap siswa adalah perasaan atau keadaan mental yang dimiliki siswa terhadap suatu objek, baik itu positif maupun negatif. (Karlina, 2021) Sikap ini mencerminkan bagaimana siswa merespons atau memandang berbagai hal, seperti pelajaran, kegiatan sekolah, teman, atau lingkungan sekitar. (Murlina & Wahyuni, 2020) Selain itu, sikap siswa juga dapat menggambarkan sistem nilai atau pandangan hidup yang mereka anut, yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Sikap yang baik dan positif cenderung mendukung perkembangan pribadi dan akademis siswa, sedangkan sikap negatif dapat menghambat kemajuan mereka. (Muhtadi, 2011)

Peran seorang guru sangat penting dalam membina sikap siswa. Guru tidak hanya menjadi pendidik di dalam kelas, tetapi juga menjadi panutan dan teladan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang bertugas melakukan internalisasi dan sosialisasi ajaran Islam melalui pembelajaran dan keteladanan. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang bertugas membentuk generasi yang diharapkan tampil dengan kekuatan iman dan taqwa, memiliki keterampilan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menuju pembumian nilai Islam secara kaffah. (Karso, 2019)

Pada era modern saat ini dengan berbagai pengaruh eksternal, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin krusial dalam membina sikap keagamaan siswa. (Hakiki et al., 2023) Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rencana yang digunakan oleh seorang guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam konteks pendidikan agama Islam. Strategi ini dapat melibatkan berbagai pendekatan, teknik pengajaran, dan metode evaluasi yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi-materi agama Islam serta untuk mengembangkan sikap, nilai, dan praktik keagamaan yang baik. (Sulaiman, 2024)

Penerapan strategi yang tepat menjadi kunci efektivitas pembinaan sikap siswa. Sebagai pemegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan agama, (Hilalyani et al., 2023) tetapi juga harus mampu menginspirasi, membimbing, dan membentuk sikap-sikap keagamaan yang kokoh pada siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat, seperti pendekatan pembelajaran yang interaktif, pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan penggunaan teknologi yang relevan, guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam tindakan mereka sehari-hari. SD Negeri 3 Siraman, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, sebagai salah satu sekolah dasar negeri, memiliki komitmen untuk membina sikap keagamaan siswanya. Hal ini terlihat dari visi dan misi sekolah yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan akhlak

mulia. Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan melalui wawancara dengan Kepala SD Negeri 3 Siraman yaitu bapak Vincentius Hendi diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap keagamaan yang diharapkan, seperti kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku mereka, seperti berkata kasar, kurangnya penghormatan terhadap guru, serta mudah terpengaruh oleh budaya dan kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal ini tentu membutuhkan strategi dari guru PAI untuk membina sikap keagamaan siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan keterangan Ibu Anisa Miftakhuljannah selaku guru PAI di SD Negeri 3 Siraman, terungkap bahwa untuk mengatasi permasalahan sikap keagamaan siswa, guru PAI SD Negeri 3 Siraman telah merancang beragam strategi seperti pembinaan intensif di dalam dan di luar jam pelajaran, penyajian materi PAI yang menarik dengan berbagai media pembelajaran, serta pendekatan personal dengan siswa-siswa yang masih kurang dalam aspek keagamaannya. Tantangan utama yang dihadapi adalah faktor lingkungan, di mana beberapa siswa kurang mendapatkan dukungan untuk mengembangkan sikap keagamaan mereka. Oleh karena itu, sekolah berupaya menjadi sumber dukungan dan inspirasi bagi siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memiliki keinginan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap siswa di SD Negeri 3 Siraman, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Sikap merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, namun berdasarkan observasi awal, terlihat adanya sikap yang masih kurang di lingkungan sekolah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul: “Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Siswa di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penggunaan jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina sikap siswa di SD Negeri 3 Siraman. (Divya, 2024) Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Dari sisi pendekatan studi, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Menurut Moleong, pendekatan fenomenologis diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, atau

suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. (Inco & Rofiq, 2022)

Guna memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan ciri khas penelitian kualitatif dalam pengumpulan data, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji Keabsahan Data dalam penelitian ini yaitu menguji keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi dartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Fitrah, 2018) Jenis triangulasi yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data Analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yaitu sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data, 2) Data Reduction (Reduksi Data), 3) Data Display (Penyajian Data), 3) Conclusion (Pengambilan Kesimpulan).

Pada penelitian ini, tahap conclusion dilakukan dengan peneliti menginterpretasikan temuan penelitiannya dan menarik kesimpulan yang logis. Peneliti juga melakukan verifikasi kesimpulannya dengan cara membandingkan temuannya dengan penelitian lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Siswa di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 3 Siraman memiliki komitmen yang kuat dalam membina sikap siswa melalui pendekatan yang holistik. Hal ini sejalan dengan Character Education Theory dari Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter secara menyeluruh dalam lingkungan pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 3 Siraman ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter, khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Pada praktiknya, strategi pembinaan sikap yang digunakan oleh guru PAI mencerminkan prinsip-prinsip utama dalam pendidikan karakter. Pembiasaan nilai-nilai positif yang dilakukan setiap hari menjadi bagian dari internalisasi nilai sebagaimana yang ditekankan oleh Lickona. Misalnya, guru membiasakan siswa untuk saling menghormati, jujur dalam berbicara, serta

bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Lebih lanjut, guru PAI di SD Negeri 3 Siraman juga menerapkan strategi pembinaan melalui keteladanan. Strategi ini sangat relevan dengan Social Cognitive Theory dari Albert Bandura, yang menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi terhadap figur otoritatif di sekitarnya. Ketika guru menunjukkan perilaku positif seperti bersikap sopan, disiplin, dan religius, siswa cenderung meniru dan menginternalisasi sikap tersebut. Strategi lain yang digunakan adalah melalui metode cerita dan nasihat, yang bukan hanya bersifat edukatif tetapi juga emosional.

Pendekatan ini efektif dalam menyentuh hati siswa, membangun empati, serta memperkuat nilai moral. Dalam konteks teori Lickona, metode ini berfungsi membangun dimensi afektif dari karakter siswa, yang penting untuk membentuk kepribadian yang utuh. Interaksi sosial yang dibangun oleh guru PAI dalam proses pembelajaran juga mendukung proses pembentukan sikap sesuai dengan teori Bandura. Siswa belajar dari interaksi sehari-hari, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Guru memfasilitasi interaksi tersebut dalam lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga nilai-nilai sosial dan agama dapat tertanam dengan baik. Keterlibatan kepala sekolah yang aktif dalam mendukung strategi guru PAI menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak bisa dilakukan secara individual, melainkan harus melibatkan semua komponen sekolah. Hal ini memperkuat pendekatan holistik sebagaimana diusulkan dalam Character Education Theory, di mana seluruh lingkungan sekolah berperan dalam mendukung perkembangan moral siswa.

Strategi interaktif dan pengalaman juga diterapkan melalui kegiatan keagamaan seperti doa bersama. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan spiritualitas siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten. Menurut Lickona, pembentukan karakter yang efektif harus melibatkan pengalaman nyata yang berulang agar nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa. Guru PAI juga memberikan ruang bagi siswa untuk mandiri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Strategi ini memperkuat aspek kognitif dalam Social Cognitive Theory, karena siswa dilatih untuk berpikir kritis, merefleksikan tindakan, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai agama yang telah diajarkan.

Penerapan strategi tidak langsung seperti menciptakan budaya sekolah yang positif juga merupakan bagian penting dari pembinaan sikap. Lingkungan yang kondusif membuat siswa merasa aman dan nyaman, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku mereka secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Bandura yang melihat lingkungan sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku. Secara keseluruhan, hasil penelitian

menunjukkan bahwa strategi guru PAI di SD Negeri 3 Siraman sejalan dengan prinsip-prinsip utama dari teori Lickona dan Bandura. Penggunaan pendekatan yang variatif, edukatif, dan humanis menjadikan proses pembinaan sikap di SD Negeri 3 Siraman berjalan berkesinambungan. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama, bila diterapkan dengan strategi yang tepat, dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk generasi yang berakarakter dan berakhlak mulia.

2. Penilaian Sikap Siswa di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian karakter siswa di SD Negeri 3 Siraman dilakukan secara menyeluruh, baik dalam kegiatan belajar maupun sosial. Hal ini sesuai dengan Teori Pendidikan Karakter dari Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya mencakup pengetahuan moral, tetapi juga perasaan moral dan tindakan moral. Guru di sekolah ini tidak hanya menilai siswa berdasarkan hasil belajar, tetapi juga menilai proses dan perilaku sehari-hari, sehingga pendidikan karakter menjadi bagian integral dari pembelajaran, bukan sekadar pelengkap.

Dalam konteks Teori Kognitif Sosial dari Bandura, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan atau role model. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa guru sering memberi contoh langsung dalam bersikap santun, jujur, dan disiplin. Siswa belajar melalui observasi terhadap guru mereka yang konsisten menunjukkan perilaku positif. Ini memperkuat argumen Bandura bahwa pembelajaran sosial terjadi melalui peniruan (modeling), sehingga perilaku baik guru akan sangat berpengaruh terhadap internalisasi nilai pada siswa. Salah satu indikator sikap siswa adalah kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas siswa sudah membiasakan diri melakukan hal tersebut di sekolah, walaupun masih ada beberapa yang belum konsisten melakukannya di rumah. Ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter belum sepenuhnya mandiri dan masih sangat tergantung pada pengawasan di lingkungan sekolah. Perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua agar sikap spiritual ini bisa terbentuk secara utuh dan berkelanjutan. Ketaatan beribadah sebagai indikator sikap siswa juga tampak meningkat. Banyak siswa mengaku lebih rajin sholat dan mulai terbiasa pergi ke masjid.

Hal ini sejalan dengan teori Lickona yang menyatakan bahwa karakter harus diajarkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai. Penguatan spiritual oleh guru PAI tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah, tetapi juga melalui kegiatan praktik ibadah, sehingga siswa tidak hanya tahu, tetapi juga terbiasa dan memiliki semangat untuk menjalankan

kewajibannya sebagai muslim. Sikap sosial siswa, seperti kejujuran dan kedisiplinan, juga menunjukkan perkembangan positif. Siswa cenderung jujur dalam mengerjakan tugas dan menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa indikator sikap sosial dari Kemendikbud sudah mulai terintegrasi dalam keseharian siswa. Dalam pandangan Bandura, perilaku seperti ini muncul dari pengaruh lingkungan sosial dan model peran yang kuat, dalam hal ini guru dan lingkungan kelas Tanggung jawab menjadi aspek penting yang diamati dalam penelitian ini. Siswa mulai terbiasa menyelesaikan tugas.

Menurut Lickona menekankan pentingnya siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan adanya pembiasaan dan penguatan dari guru, siswa mulai memahami bahwa tanggung jawab bukan hanya kewajiban, tetapi juga bagian dari sikap yang mencerminkan kedewasaan. Sikap santun dan peduli juga tercermin dalam interaksi antarsiswa. Mereka terbiasa mengucapkan “terima kasih,” meminta maaf, dan membantu teman yang kesulitan. Sikap seperti ini tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang terus-menerus. Di sinilah peran guru sebagai penguat nilai sangat penting, seperti yang ditekankan dalam teori Bandura. Ketika guru menunjukkan sikap empati dan peduli, siswa akan menirunya dan menjadikannya kebiasaan. Kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas atau mengikuti kegiatan keagamaan juga mulai meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa indikator percaya diri sebagai sikap sosial mulai terbentuk. Guru PAI memberi ruang dan dukungan kepada siswa untuk tampil dan menyampaikan pendapat, sehingga mereka belajar menerima diri dan tidak takut salah.

Menurut Lickona, karakter percaya diri dibentuk dari pengalaman dan dukungan lingkungan yang positif. Namun demikian, tidak semua siswa menunjukkan perkembangan yang seragam. Masih ada sebagian siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intens, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan strategi beragam dan pendekatantepat waktu dan menjaga kebersihan kelas. Tanggung jawab sebagai indikator karakter personal. Baik teori Lickona maupun Bandura mengakui bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan keluarga, teman sebaya, dan karakteristik pribadi siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam pembinaan sikap siswa di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh melalui pendekatan edukatif, humanis, dan kolaboratif. Guru PAI memanfaatkan berbagai strategi seperti pendekatan langsung, tidak langsung, interaktif, berbasis pengalaman, dan mandiri, serta menerapkan metode pembinaan berupa keteladanan, pembiasaan, cerita, dan nasihat. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan ditanamkan secara konsisten dengan dukungan kepala sekolah, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembentukan pribadi siswa yang berkarakter kuat.
2. Penilaian sikap siswa di SD Negeri 3 Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dilakukan secara menyeluruh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam kegiatan belajar maupun sosial. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan kebiasaan sehari-hari siswa, khususnya dalam hal kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Adilham, A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan. In *Jurnal Hadratul Madaniyah* (Vol. 7, Issue 2, pp. 56–60). Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i2.1995>
- Ajhari, A. A., Nurlathifah, A. S., Safitri, A., Ramadanti, A. I., Rosidin, D., Safira, D. I., Putri, D. N. A. P., Sari, D. N., Khoerunnisa, E., & Triani, E. (2019). *Jalan menggapai ridho ilahi*. Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati.
- Amiruddin, A. (2021). Urgensi pendidikan akhlak: tinjauan atas nilai dan metode perspektif islam di era disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1).
- Aprinda, I., Amilda, A., & Astuti, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Palembang. In *Muaddib: Islamic Education Journal* (Vol. 3, Issue 1, pp. 33–38). State Islamic University of Raden Fatah Palembang. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i1.6296>
- Ardiana, D. R., & Jasminto. (2024). Edukasi Keberagaman: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyemai Sikap Toleransi pada Siswa di SMA PGRI 1 Jombang. In *Millatuna: Jurnal Studi Islam* (Vol. 1, Issue 3, pp. 140–164). Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i03.6461>

- Azizah, F., Irawan, V. W. E., & Slamet, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. In *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 5, Issue 2, pp. 130–144). Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi. <https://doi.org/10.58472/munaqosyah.v5i2.176>
- Divya, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama YPM 4 Bohar Taman Sidorjo. In *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* (Vol. 5, Issue 1, pp. 63–68). Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v5i1.142>
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hakiki, Hayat, N., & Indriyani, T. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa. In *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 2, pp. 37–47). Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52>
- Hasan, S., Indriyani, T., & Amin, S. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Etika Komunikasi Siswa. In *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)* (Vol. 2, Issue 2, pp. 172–182). STKIP Nurul Huda. <https://doi.org/10.30599/jupin.v2i02.745>
- Hilalyani, N. L., Nashir, M. J., & Gunawan, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Blimbing Kabupaten Sukoharjo. In *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 2). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sirojul Falah Bogor. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i2.125>
- Inco, B., & Rofiq, M. H. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 35–44.
- Karlina, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. In *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* (Vol. 3, Issue 2, pp. 358–375). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.215>
- Karso, K. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG*.
- Kasiari, N., Muhammad, D. H., & Nuryami, N. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. In *ISLAMIKA* (Vol. 5, Issue 1, pp. 227–250). STIT Palapa Nusantara Lombok NTB. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2750>
- Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan

- Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 2, Issue 2, p. 133). Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.416>
- Muhtadi, A. (2011). Pengembangan sikap dan perilaku siswa yang bermoral dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(1).
- Murlina, M., & Wahyuni, I. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 2 Kendari. In *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 2, p. 131). Institut Agama Islam Negeri Kendari. <https://doi.org/10.31332/jpi.v1i2.2326>
- Rizqi, M. C. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 2 Rengasdengklok Kabupaten Karawang. In *Edukasi: Journal of Educational Research* (Vol. 2, Issue 2). CV. Media Publikasi Profesional. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.138>
- Rustandi, F., & Ismawati, N. (2023). Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2219–2227.
- Sulaiman, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Pekuncen Kota Pasuruan. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 16(1), 159–179.
- Syairozi, I. (2022). Pembinaan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengadaptasi Siswa Generasi Abad 21. In *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* (Vol. 6, Issue 3). Universitas Indraprasta PGRI. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.12045>
- Tuhepaly, P. P., Gani, A., & Tang, A. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. In *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 3, Issue 1, pp. 315–323). Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. <https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i1.1449>
- Veranda, W., Subhan, & Muh.Yamin. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa. In *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* (Vol. 1, Issue 1, pp. 15–21). South Sulawesi Education Development. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.48>